

PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI TENGAH WABAH COVID-19 DI MTS AL-IMAN WAY JEPARA

Oleh :

Muhamad Juana

Muhamadjuana7@gmail.com

Laila Nursafitri

Laila.nursafitri87@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung

Received: 02-15-2022	Revised: 02-15-2022	Approved: 02-15-2022
-------------------------	------------------------	-------------------------

Abstract

This study aims to examine the face-to-face learning process at MTs Al-Iman Way Jepara during the Covid-19 pandemic. The data from this study were obtained from observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the face-to-face learning process has a positive impact on students, such as students receiving direct guidance from the teacher, students can socialize well among friends, and students can take advantage of school facilities. Meanwhile, the face-to-face learning process applied at MTs Al-Iman during this pandemic is generally still the same as that applied on normal days, it's just that the difference is that the time allocation is simplified / accelerated. This is considering the Health protocol that has been implemented by the government. The contribution of this research to education in Indonesia is to provide an overview of the National Education Institution of the importance of face-to-face learning. Given that it has been one year students have not enjoyed the learning process in the classroom.

Keywords : *Face to Face, Online, Covid 19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang proses pembelajaran tatap muka di MTs Al-Iman Way Jepara pada masa pandemi Covid-19. Serta dampak positif dan negatif dari pembelajaran tatap muka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang tatap muka memberikan dampak positif kepada siswa, seperti siswa mendapat bimbingan secara langsung dari guru, siswa dapat bersosialisasi antar teman dengan baik, dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas sekolah. Sedangkan proses pembelajaran tatap muka yang diterapkan di MTs Al-Iman di masa pandemi ini secara umum masih sama dengan yang diterapkan pada hari-hari biasa, yaitu guru dan siswa berada di dalam ruang kelas, hanya saja yang membedakan ialah alokasi waktu yang lebih diperingkas/dipercepat. Hal itu mengingat protokol Kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Adapun kontribusi penelitian ini terhadap pendidikan di Indonesia adalah memberikan gambaran kepada Lembaga Pendidikan Nasional akan pentingnya pembelajaran tatap muka. Mengingat sudah satu tahun siswa tidak menikmati proses pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci :Tatap Muka, Daring, Covid 19

A. Pendahuluan

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut diakibatkan oleh virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Deseise-2019*).¹ *Coronavirus* merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). WHO memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (*Covid-19*).²

¹ . Abdullah, 2017, "Edureligia," *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa 01*, No. 01.

² Ericha Windhiyana Pratiwi, "Perspektif Ilmu Pendidikan," *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia* 34, No. 1 (2020): 1-2.

Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.³ Termasuk di Indonesia, virus tersebut menjangkit dan tersebar di pelosok negeri ini. Puluhan bahkan ratusan dalam satu harinya orang terpapar Covid-19. Mereka yang terpapar ada yang tanpa gejala kemudian sembuh, ada yang jatuh sakit dan kemudian sembuh, ada pula yang meninggal dunia. Hingga saat ini vaksin penawar virus tersebut terus diuji hingga dapat dimanfaatkan oleh manusia.

Oleh sebab itu, untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Interaksi sosial yang biasanya dapat dilakukan ditempat-tempat yang strategis dan melibatkan banyak orang dan tanpa adanya aturan/protokol kesehatan dengan waktu yang tidak dibatasi, kini hal seperti itu tidak dianjurkan. Bahkan tidak segan-segan dari aparat/Gugus Tugas Penanganan Covid-19 membubarkan interaksi sosial yang melibatkan banyak orang dengan tanpa mematuhi aturan pencegahan penularan Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peraturan PSBB ini tidak hanya berlaku pada masyarakat umum dan instansi Pemerintahan, aturan seperti itu berlaku juga pada proses pembelajaran tatap muka di lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya.⁴

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online/pembelajaran jarak jauh. Kondisi

³ Napsawati, "Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya," *Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19* 3, No. 1 (2020): 7

⁴ Ali Sadikin & Afreni Hamidah, "BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi," *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19* 6, No. 02 (2020): 215.

saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidikan maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.⁵Hingga lahir masalah-masalah baru, misalnya guru yang belum menguasai internet, *platform/aplikasi* sosial media yang sulit diakses, sarana prasarana siswa yang belum terpenuhi secara merata, jaringan internet yang masih lemah, dan kuota internet yang terbatas. Sehingga hal tersebut menghambat proses pembelajaran daring/jarak jauh. Dan harapan agar dibukanya proses pembelajaran tatap muka sangat dinanti-nanti oleh orang tua wali.

Hingga akhirnya muncullah kebijakan yang dapat memberikan angin segar kepada guru dan orang tua wali, yaitu bagi wilayah yang berada di dalam kategori zona hijau dan kuning boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berencana mengaktifkan kembali pembelajaran tatap muka di wilayah zona hijau dan kuning.⁶ Itu artinya proses pembelajaran tatap muka hanya diperbolehkan bagi wilayah yang kasus Covid-19 tergolong rendah bahkan tidak ada kasus sama sekali.

Kebijakan terhadap proses pembelajaran tatap muka juga mulai diterapkan bagi sekolah/madrasah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren. Mengutip dalam laman Republika.ID, diterangkan bahwa hampir seluruh pondok pesantren di Indonesia sudah melakukan pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi Covid-19. Hal ini didasarkan pada laporan kondisi pondok

⁵ Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, "Jurnal Teknologi Pendidikan." *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19* 22, No. I (2020): 66-67

⁶<https://today.line.me/id/article/Pembelajaran+Tatap+Muka+di+Zona+Hijau+dan+Kuning+Harus+Penuhi+4+Persetujuan-yk9LL1> diakses pada Tgl 01 September 2020 pukul 21.30 Wib.

pesantren dalam masa pandemi Covid-19 yang diterima direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren Kementerian Agama (Kemenag) yaitu sekolah/madrasah yang berada dilingkungan pondok pesantren sedikit sekali berinteraksi dengan orang luar. Meski demikian, aspek kesehatan dan keselamatan warga madrasah harus menjadi perhatian utama.⁷ Pihak Pondok Pesantren/Madrasah dan Gugus Tugas Penangan Covid-19 harus saling bekerja sama guna menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari virus tersebut.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁸ Sedangkan tatap muka dalam KBBI memiliki arti pertemuan (dalam keadaan bersemuka).⁹ Sehingga pembelajaran tatap muka yaitu pembelajaran yang terjadi interaksi langsung di dalam satu ruang belajar antara pendidik dengan peserta didik, tutorial, mandiri, dan kombinasi ketiganya.¹⁰ Atau dalam pengertian yang lain, Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar di kelas. Pada pembelajaran tatap muka siswa terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen.¹¹ Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tatap muka ialah pembelajaran yang

⁷<https://republika.co.id/berita//qfemnw430/hampir-semua-pesantren-di-indonesia-sudah-belajar-tatap-muka> Tgl 01 September 2020 pukul 21.50 Wib.

⁸ Abdul Majid, 2013, Strategi Pembelajaran (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung) hlm. 5.

⁹ KBBI, tatap Muka menurut bahasa.

¹⁰ Pembelajaran tatap muka mempunyai pengaruh terhadap kemampuan efektif warga belajar. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran tatap muka berlangsung, suasana dan proses pembelajaran tatap muka yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan sangat bisa dirasakan. Lihat: M. Zainul Shidiq, Marijon, Niswatul Imsiyah, "Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah," *Pengaruh Pembelajaran tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Suaka Anak Negeri Jember 2*, No. 1 (2018): 15.

¹¹ Pembelajaran tatap muka harus dipadukan dengan pembelajaran *e-learning* agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan siswa dengan mudah menerima materi. Pembelajaran tatap muka memudahkan siswa berinteraksi dengan guru dan teman-temannya sedang pembelajaran *e-learning* mengajarkan siswa belajar secara mandiri. Lihat: Anthony Anggrawan, "Jurnal Matrik," *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa 18*, No. 2 (2019): 342.

berlangsung di dalam ruang kelas yang terjadi interaksi antara guru dan murid secara fisik.

Semula proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Iman Way Jepara dilaksanakan secara daring/jarak jauh yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi/jaringan internet. Proses belajar yang demikian dilaksanakan se-kemampuan siswa, sekolah tidak memaksa atau menuntut siswa untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, mengingat fasilitas yang mereka miliki tidak merata. Terdapat siswa yang belum memiliki alat komunikasi yang mampu menunjang proses belajar jarak jauh. Hingga pada saatnya dimana dibukanya pendidikan tatap muka bagi wilayah yang berada di dalam zona hijau atau kuning dan sekolah/madrasah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka/konvensional, yaitu proses belajar yang dihadiri pengajar dan siswa dalam satu ruangan. Dan pembelajaran seperti inilah yang juga diterapkan di MTs Al-Iman Way Jepara.¹²

Madrasah Tsanawiyah Al-Iman Way Jepara merupakan salah satu MTs Swasta yang berdiri di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Iman Islam Way Jepara, yang beralamatkan di Desa Labuhan Ratu Satu, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Dalam proses pembelajarannya di tengah wabah Covid-19 ini, MTs Al-Iman Way Jepara menerapkan pembelajaran tatap muka dimulai sejak tanggal 25 Juli 2020. Alasan yang mendasar terhadap penerapan pembelajaran tatap muka diantaranya bahwa proses pembelajaran secara tatap muka boleh dilakukan bagi sekolah yang berada di wilayah zona hijau atau kuning; sekolah/madrasah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren; siswa yang mulai jenuh dengan pembelajaran daring dan mulai berkurang motivasi

¹²Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nurul Muthoharoh, Tanggal 02 September 2020, Pukul 11.00.

belajar karena terlalu berlama-lama di rumah; saran dan prasarana yang kurang memadai.¹³

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Proses Pembelajaran Tatap Muka Di Tengah Wabah Covid-19 Di Mts Al-Iman Way Jepara.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah suatu kegiatan/aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar atau sengaja. Aktivitas ini memungkinkan orang tersebut mengalami perubahan dalam aspek mental. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.¹⁴ Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.¹⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas sadar dan disengaja yang dilakukan oleh seseorang sebagai upaya untuk

¹³Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarto, pada Tanggal 03 September 2020, Pukul 09.00.

¹⁴ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 36.

¹⁵ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman," *Belajar dan Pembelajaran* 03, No. 2 (2017) hlm: 335.

menumbuhkan mental serta menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan. Sehingga belajar sangat penting bagi seluruh manusia, terlebih lagi generasi pemuda.

Adapun pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, ruang audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Dengan demikian pembelajaran dapat dimaknai suatu proses, cara, perbuatan yang dilakukan agar manusia dapat menjadi lebih baik.

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam model pembelajaran, proses tersebut meliputi model interaksi social, model pemrosesan informasi, model personal, model modifikasi tingkah laku,¹⁷ model pembelajaran tatap muka (tradisional) dan model pembelajaran jarak jauh (*e-learning*).¹⁸

b. Pembelajaran Tatap Muka

1) Pengertian Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka yaitu proses pembelajaran secara langsung, dimana seorang pendidik bertemu langsung (bertatap muka) dengan peserta didik di dalam satu ruangan dan mereka saling berinteraksi satu sama lain.¹⁹ Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang sangat umum berlangsung saat ini. Pembelajaran tatap muka harus direncanakan secara khusus berdasarkan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar dan standar

¹⁶ Fakhurrizi, "Jurnal At-Tafkir," *Hakikat Pembelajaran yang Efektif 11*, No. 1 (2018), hlm: 86.

¹⁷ Abdullah, "Edureligia," *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa 01*, No. 01 (2017), hlm: 47-48.

¹⁸ Deklara Nanindya, Wardani, Anselmus J.E, Agus Wedi, "Jurnal Teknologi Pendidikan," *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning 1*, No. 1 (2018) hlm: 14.

¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

proses dalam penerapannya. Pada pembelajaran tatap muka, kemampuan mengajar pengajar sangat menentukan, misalnya penguasaan konsep materi pelajaran dan lingkungan tempat belajar. Dengan demikian, pembelajaran tatap muka adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, dengan melibatkan pendidik dan peserta didik di dalam satu ruangan, yang saling berinteraksi satu dengan yang lain, dimana dalam penyampaian materi pendidik telah mempersiapkan bahan ajar dan metode.

2) Ciri-ciri Pembelajaran Tatap Muka

Secara umum terdapat cirri-ciri pembelajaran tatap muka yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*) dan strategi yang berpusat pada peserta didik (*student centre oriented*). Pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan strategi ekspositori, sedangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan strategi diskoveri inkuiri (*discovery inquiry*). Strategi ekspositori adalah kegiatan pembelajaran berupa instruksional langsung (*direct instructional*) yang dipimpin oleh guru. Metode yang digunakan adalah ceramah atau presentasi, diskusi kelas, dan tanya jawab. Metode ceramah yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa di dalam proses pembelajarannya. Sedangkan Strategi *discovery inquiry* ialah kegiatan pembelajaran berbentuk *Problem Based Learning* yang difasilitasi oleh guru. Strategi ini melibatkan aktivitas peseserta didik yang tinggi. Metode yang digunakan adalah observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi, dan sebagainya.²⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri pembelajaran tatap

²⁰ Awal Akbar Jamaludin, Model-model Pembelajaran Tatap Muka, (Malang: Program Pascasarjana UM, 2016), hlm: 7-9.

muka meliputi pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau murid yang mana mereka saling berinteraksi satu sama yang lain.

3) Kelebihan Pembelajaran Tatap Muka

a) Waktu Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, proses pembelajaran dapat dilakukan jika guru dan siswa bertemu di dalam tempat dan ruang yang sama. Namun hal itu secara otomatis melatih kedisiplinan siswa. Mereka harus datang tepat waktu.

b) Standarisasi Materi Pembelajaran

Pembelajaran secara tatap muka yang diselenggarakan di sekolah atau di universitas jelas sudah ada kurikulum dan akreditasi yang menjamin kualitas pendidikan. Begitu pula para pengajarnya yang sudah memiliki sertifikat mengajar dan standar yang menjamin keterampilan dan kapasitasnya sebagai pendidik.

c) Pembelajaran Tatap Muka Melatih Fokus Siswa

Proses pembelajaran tatap muka menjadikan murid fokus dalam belajar karena di damping oleh guru. Siswa juga tidak diganggu dengan hal-hal yang lain seperti alat komunikasi. Pengaruh standar kelas berdampak pada keseriusan siswa dalam menerima ilmu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tatap muka di antaranya yaitu sebagai upaya untuk melatih kedisiplinan siswa karena siswa harus datang tepat waktu, materi yang diajarkan oleh guru di dalam ruang kelas sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan standar pembelajaran, dan pembelajaran tatap muka akan melatih kefokusannya siswa.

4) Kekurangan Pembelajaran Tatap Muka

Adapun kekurangan dari pembelajaran tatap muka meliputi:

a) Jarak dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tatap muka mengharuskan guru dan murid bertemu di dalam tempat atau ruangan yang sama. Artinya jarak antara guru dan murid harus dekat agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pembelajaran akan terasa tidak maksimal jika pendidik meninggalkan ruang kelas dan murid tidak terkontrol serta kurang motivasi.

b) Waktu Pembelajaran

Dalam pembelajaran tatap muka, proses belajar akan berjalan jikalau pendidik dan peserta didik berada di dalam satu waktu yang sama. Dampaknya murid akan tertinggal materi pelajaran jikalau pada suatu waktu atau jam pelajaran tidak mengikuti.

c) Kemandirian dalam Pembelajaran

Kemandirian dalam proses pembelajaran tatap muka masih dirasa kurang. Murid terkadang masih bergantung sepenuhnya kepada guru. Mereka hanya menerima materi yang diberikan oleh guru kepadanya tanpa mengembangkan materi itu. Lebih dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode klasik yang memungkinkan murid cepat jenuh dan pembelajaran seperti itu terkesan monoton.²¹

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tatap muka di antaranya yaitu mengharuskan guru dan siswa melakukan kegiatan

²¹Deklara Nanindya, Wardani, Anselmus J.E, Agus Wedi, "Jurnal Teknologi Pendidikan," *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning 1*, No. 1 (2018) hlm: 15-16.

belajar mengajar dengan jarak yang dekat yaitu berada di dalam ruang dan waktu yang sama, selain itu waktu pembelajaran di tentukan dan disepakati antara guru dan murid yaitu dalam waktu yang sama, dan pembelajaran tatap muka dinilai kurang melatih kemandirian siswa dalam belajar karena siswa masih bergantung sepenuhnya kepada guru.

c. Manfaat Pembelajaran Tatap Muka

Menukil dari laman Bisnis.com yang menerangkan bahwa pembelajaran yang terbaik ialah pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut yang dirasakan oleh negara-negara maju, seperti Amerika Serikat. Karena pembelajaran tatap muka memiliki manfaat yang sangat signifikan, diantaranya:

1) Pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral bagi siswa

Secara langsung maupun tidak langsung, proses pembelajaran tatap muka dapat mendidik, melatih, dan mengajarkan siswa arti kebersamaan. Dengan berinteraksi dengan teman-teman yang lain, akan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Mereka akan saling menghargai, saling membantu, dan saling menjaga. Selain itu, dengan murid yang memperhatikan guru akan terbentuk budaya yang luhur. Budaya itu meliputi cara hidup berkembang dan terjaga kebersamaan antar kelompok orang yang diwariskan secara turun temurun. Pembelajaran tatap muka mampu melatih kesopanan, etika, dan mendidik moral siswa. Bagaimana dia berinteraksi dengan teman, dengan guru, dan dengan masyarakat sekolah yang lain.

2) Siswa mendapatkan fasilitas akademik

Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah akan memberikan fasilitas pendidikan yang memadai. Siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh

sekolah. Seperti saran olah raga, sarana bermain, saran audio-visual, perpustakaan, laboratorium, dan yang lainnya.

3) Siswa Memperoleh Pengajaran dari Mentor yang Berkompetensi

Pembelajaran tatap muka memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan guru yang sudah memiliki kompetensi di bidangnya. Sehingga materi yang diajarkan kepada peserta didik sudah sesuai dengan standar pembelajaran.²²

4) Mengurangi Beban Orang Tua

Pembelajaran jarak jauh/daring sangat dikeluhkan orang tua. Orang tua dituntut aktif serta berkontribusi dalam pembelajaran seperti ini. Hal tersebut disebabkan minimnya pemaparan materi dari guru dan kurangnya pengetahuan orang tua. Sehingga tugas yang diberikan kepada siswa seringkali dikerjakan orang tua. Sedangkan untuk hasil/nilai di bawah standar.²³

Dengan demikian manfaat dari pembelajaran tatap muka dapat disimpulkan yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dapat memberikan dampak positif terhadap pendewasaan siswa dalam hal sosial, budaya, etika, dan moral. Guru yang baik akan memberikan contoh positif kepada siswa-siswanya. Manfaat yang lain ialah siswa memperoleh fasilitas yang sudah disediakan oleh oleh sekolah. Mereka dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk menambah ilmu dan melatih keahlian mereka. Dan manfaat yang terakhir adalah bahwa dengan pembelajaran tatap muka siswa akan mendapatkan pelajaran dari mentor atau guru yang sudah memiliki kapasitas di bidangnya.

2. Metode Penelitian

²²Usman, "Jurnalisa," *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Siswa 04*, No. 1 (2018) hlm: 140.

²³ Anisa Etika Arum, "Jurnal UNNES," *Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah 05* No. 1 (2020) hlm: 440

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai proses Pembelajaran Tatap Muka di tengah Wabah Covid-19 di MTs Al-Iman Way Jepara, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁴ Moleong Lexy J mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁵ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dan observasi. Adapun dalam menguji keabsahan penelitian, penulis menggunakan kriteria triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan cara mengecek data-data tersebut melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik digunakan untuk

²⁴ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 75.

²⁵ Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 58.

²⁶ Tohirin, Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁷

3. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan data-data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti mengemukakan temuan tersebut serta mendeskripsikanya. Bahwasannya, masa pandemi Covid-19 menjadikan pola kehidupan manusia berubah 90⁰, tidak terkecuali di dunia pendidikan. Secara aturan, proses pembelajaran masih diterapkan secara daring, artinya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah. Namun ada pula lembaga pendidikan yang melaksanakan KBM secara tatap muka, salah satunya adalah MTs Al-Iman Way Jepara.

Di dalam kegiatan pembelajaran tatap muka yang diterapkan di MTs Al-Iman Way Jepara terdapat perubahan konsep di dalam proses pembelajarannya, salah satunya yaitu pengurangan durasi pembelajaran di setiap jam mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga memberikan manfaat yang besar kepada siswa dan guru. Untuk lebih jelasnya telah penulis susun sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran Tatap Muka di tengah Wabah Covid-19 di MTs Al-Iman Way Jepara

1) Mata Pelajaran pada Proses Pembelajaran Tatap Muka di tengah Wabah Covid-19 di MTs Al-Iman Way Jepara

Mekanisme proses pembelajaran tatap muka di MTS Al-Iman Way Jepara pada masa pandemi Covid-19 ini terhadap mata pelajaran yang diajarkan, merujuk terhadap hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah tersebut, bahwa mata pelajaran yang diajarkan di setiap kelas tidak ada perubahan ataupun pengurangan dengan hari-hari biasa (normal), tetap sama.

²⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hal. 82

Mata pelajaran formal yang diajarkan berjumlah 16 dan 2 mata pelajaran non-formal, yaitu *Tahfidz* dan *BBQ*.²⁸

Begitu pula yang diutarakan oleh Waka Kurikulum MTs Al-Iman Way Jepara, Ustadzah Nurul Muthoharoh, Lc., menurutnya bahwa tidak ada perubahan terhadap mata pelajaran. Begitu pula guru yang mengajar, walaupun guru yang tidak tinggal di dalam pesantren juga turut masuk dan mengisi materi.²⁹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Suryanti, S.Pd., bahwa tidak terjadi perubahan dengan mata pelajaran. Begitu juga dengan materi yang disampaikan, guru berusaha menyampaikn semua materi yang ada. Meski dengan alokasi waktu yang diberikan terbatas.³⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tatap muka yang diterapkan di MTs Al-Iman Way Jepara tidak terjadi perubahan dalam mata pelajaran. Hal tersebut sama dengan hari normal. Begitu juga dengan materi yang disampaikan, guru berusaha menyampaikan semua materi.

2) Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka setiap Jam Pelajaran di tengah Wabah Covid-19 di MTs Al-Iman Way Jepara

Dampak dari wabah Covid-19 salah satunya yaitu mengurangi intensitas berinteraksinya seseorang secara langsung dengan waktu yang lama. Termasuk bagian dari protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19 ialah mempersingkat waktu berkerumun orang-orang dalam suatu lokasi/tempat.³¹

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarto Tanggal 22 Oktober 2020 Pukul 10.00.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nurul Muthoharoh, Lc. Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 10.30.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Suryanti, S.Pd.. Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 11.00.

³¹ Satgas Covid-19, 2020, *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Media), Hlm: 20.

Termasuk dalam proses pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di MTs Al-Iman Islam Way Jepara. Alokasi waktu menjadi perhatian utama di dalam proses pembelajaran tersebut. Hal itu akan berbeda dengan hari-hari biasa, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Sunarto, S.Pd.I, menurutnya bahwa terjadi pengurangan waktu belajar. Hari-hari normal proses belajar dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 14.00, sedangkan proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 ini berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.30. begitu pula dalam setiap jam pelajaran.³²

Pernyataan senada turut diutarakan oleh Ustadzah Nurul Muthoharoh, Lc., menurutnya tidak ada perubahan dalam mata pelajaran, akan tetapi terhadap waktu dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi selisih waktu yang banyak dengan hari normal. Satu jam pelajaran yang biasa membutuhkan waktu 45 menit, kini hanya 15 menit. Mata pelajaran memang gak ada perubahan, tapi kalau untuk jam belajar banyak sekali pengurangannya. Durasi rata-rata setiap jam belajar, kalau hari normal sekitar 45 menit, pandemi ini hanya 15 menit saja. Selisihnya 30 menit sendiri. Jadi guru hanya sebatas sepintas saja memberikan materi.³³

Begitu pula yang disampaikan oleh salah satu siswa MTs Al-Iman Way Jepara, baginya perubahan yang paling mencolok ialah pada alokasi waktu pembelajaran yang biasa 45 menit untuk satu jam pelajaran sekarang hanya 15 menit.³⁴

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd.I., tanggal 22 Oktober 2020 pukul 10.00.

³³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nurul Muthoharoh, Lc., tanggal 22 Oktober 2020 pukul 10.30.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Saudara A'la., tanggal 24 Oktober 2020 pukul 09.00.

Ungkapan yang sama turut disampaikan oleh Ibu Suryanti, S.Pd. menurutnya bahwa proses pembelajaran terjadi selama satu minggu dan tidak ada perubahan, begitu pula dengan mata pelajaran yang diajarkan di dalam satu hari, tidak ada perubahan, namun disetiap jam pelajaran terjadi selisih waktu.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam alokasi waktu pembelajaran. Hal tersebut menyangkut tentang protokol kesehatan pencegahan penyebaran virus Corona yang kini tengah melanda negeri ini. Jam belajar yang biasa dimulai pukul 07.30, kini 08.00. dan biasa diakhiri pukul 14.00, sekarang pukul 11.30. Begitu juga di setiap jam pelajaran, hari normal 45 menit sekarang 15 menit.

b. Manfaat Pembelajaran Tatap Muka bagi Siswa MTs Al-Iman Islam Way Jepara

Pembelajaran tatap muka memberikan manfaat yang besar kepada siswa. Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran virtual yang menggunakan jejaringan sosial (internet) dimana tidak ada interaksi secara langsung antara guru dan murid. Sehingga tidak terjalin komunikasi sosial yang baik, mereka akan terhalang dengan jarak. Interaksi sosial yang bersambutan memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup siswa, di antaranya mereka akan saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain, selain itu akan terbentuk komunitas sosial yang harmonis.³⁶ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ricka Elvita Rani dan A'la Abduh Al Ghifari, menurutnya pembelajaran tatap muka memudahkan siswa berinteraksi secara langsung dengan guru dan siswa yang lain, sehingga mereka

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Suryanti, S.Pd.. Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 11.00.

³⁶ Cepi Riyana, 2018, Konsep Pembelajaran *Online*, (Pustaka: Jakarta), Hlm: 5-6.

dapat saling bertukar pendapat, *sharing* materi pelajaran, dan berbicara tentang suatu hal. Pembelajaran tatap muka akan menjaga kebersamaan siswa. Persahabatan mereka saling terbina dengan baik.³⁷

Manfaat yang lain dari pembelajaran tatap muka ialah bahwa siswa mendapatkan fasilitas akademik yang sudah disediakan di sekolah. Dengan fasilitas tersebut, siswa dapat mengembangkan keahlian dan memperoleh tambahan ilmu pengetahuan.³⁸ Sebagaimana yang diutarakan oleh Haura Azra Afifah dan Nadira Az-Zahra, baginya pembelajaran tatap muka memudahkan siswa memanfaatkan fasilitas sekolah. Selain ruang kelas, fasilitas lain yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu perpustakaan, laboratorium, lapangan, dan lain-lain. Dengan fasilitas tersebut, siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keahliannya, siswa mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, dan proses belajar menjadi lebih beragam.³⁹

c. Manfaat Pembelajaran Tatap Muka bagi Guru MTs Al-Iman Islam Way Jepara

Sekarang ini baik dari pemerintah, sekolah, maupun siswa mengharapkan dimulainya pembelajaran tatap muka. Karena mereka yakin bahwa proses belajar yang efektif ialah pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka, yaitu menghadirkan guru dan siswa dalam suatu tempat yang sama dan dalam waktu yang bersamaan pula.⁴⁰ Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Sunarto, S.Pd.I., menurutnya bahwa kegiatan belajar yang paling ideal dilaksanakan secara tatap muka, yaitu guru dan murid bertemu secara langsung.

³⁷Hasil Wawancara dengan Richa dan A'la, tanggal 24 Oktober 2020.

³⁸ Septiana Dwi Rahmawati, 2009, Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet bagi Pelajar, (Malang: Unes), hlm: 30.

³⁹Hasil Wawancara dengan Azra dan Nadira Tanggal 24 Oktober 2020.

⁴⁰<https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/31/172306571/menyiapkan-normal-baru-pembelajaran-yang-berpihak-pada-siswa-kita?page=all> diakses tanggal 26 November 2020.

Karena belajar tidak sekedar guru menyampaikan materi, lebih dari itu. Guru turut bertindak sebagai motivator bagi anak didiknya, selain itu guru juga berperan penuh dalam mendidik karakter siswa, sedangkan hal tersebut akan ditemui manakala kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas dengan menghadirkan guru dan siswa.

Kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sudah tidak diragukan lagi. Sebab guru mengajar sudah sesuai kualitas dan kapasitas di bidangnya. Sehingga dalam kegiatan belajar tatap muka siswa mendapatkan pembekalan materi dari guru/mentor yang berkompeten.⁴¹ Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Nurul Muthoharoh, Lc., tuturnya, Para pengajar di MTs Al-Iman Way Jepara sudah memenuhi kriteria sebagai seorang pendidik, selain rata-rata sudah sarjana S1, mereka juga memiliki kemampuan sebagai seorang pendidik. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan motivasi dari guru, mereka juga memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada.⁴²

Dengan demikian manfaat pembelajaran tatap muka yang diterapkan di MTs Al-Iman Way Jepara bagi guru diantaranya: guru dapat secara langsung memberikan motivasi kepada peserta didik tanpa terhambat oleh jarak dan kekuatan jaringan; guru juga dapat secara langsung mendidik karakter siswa, sebab selama pembelajaran jarak jauh, banyak dijumpai karakter siswa yang melenceng; dan guru juga bertindak sebagai mentor yang memiliki kompetensi sehingga dalam hal keilmuan sudah tidak diragukan dan siswa dengan mudah menyerap materi yang diajarkan.

⁴¹ Veralys Novauli M, 2015, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, *Kopetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi belajar Siswa 3*, No. 1, Hlm: 45.

⁴² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nurul Muthoharoh, Lc., tanggal 22 Oktober 2020 pukul 10.30.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 yang masih berlanjut hingga sekarang memberikan dampak yang besar disetiap sektor, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Sehingga sebagian sekolah/madrasah menutup kegiatan belajar yang menghadirkan guru dan siswa berada dalam satu ruangan/kontak langsung. Akan tetapi berbeda dengan MTs Al-Iman Way Jepara yang kembali membuka kegiatan belajar mengajar secara tatap muka (menimbang kebijakan pemerintah dan SATGAS Covid-19). Dalam prosesnya, pembelajaran secara tatap muka pada masa pandemi hampir sama dengan hari-hari biasa, mata pelajaran yang diajarkan tetap sama, sedangkan yang membedakan ialah alokasi waktu, terjadi pengurangan. Kegiatan pembelajaran seperti ini juga memberikan manfaat kepada siswa dan guru. Bagi siswa diantaranya: dapat bersosialisasi dengan teman, memperoleh fasilitas akademik, dan mendapatkan bimbingan dari guru. Sedangkan manfaat bagi guru yaitu: pendidik dapat memotivasi dan mendidik karakter siswa, dan guru berperan sebagai mentor yang berkompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2017, "Edureligia," *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa 01*, No. 01.
- Ainurrahman, 2013, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta)
- Anggrawan, Anthony, 2019, "Jurnal Matrik," *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa 18*, No. 2.
- Anisa Etika Arum, "Jurnal UNNES," *Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah 05* No. 1 (2020) hlm: 440
- Fakhrurrazi, 2018, "Jurnal At-Tafkir," *Hakikat Pembelajaran yang Efektif 11*, No. 1.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, 2020, "Jurnal Teknologi Pendidikan." *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 22*, No. I.
- Jamaludin, Awal Akbar, 2016, *Model-model Pembelajaran Tatap Muka*, (Malang: Program Pascasarjana UM.
- Lexy J, Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Majid, Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung).
- Nanindya, Deklara, Wardani, Anselmus J.E, Agus Wedi, "Jurnal Teknologi Pendidikan, 2018, " *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning 1*, No. 1.
- Napsawati, 2020, "Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya," *Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19 3*, No. 1.
- Sampurno, Muchammad Bayu Tejo, Tri Cahyo Kusumandyoko, dan Muh Ariffudin Islam. "SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i." *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19 7*, No. 6 (2020): 529-542.
- Sadikin, Ali & Afreni Hamidah, 2020, "BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi," *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 6*, No. 02.
- Setiadi, Ahmad. "AMIK BSI Karawang," *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi 1*, No. 1 (2012).
- Setiawan, Adip Rifqi. "Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan." *Lembaga Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) 2*, No. 1 (2020): 28-37.

- Supriatna, Eman. "SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam* 7, No. 6 (2020): 555-564.
- Shidiq, M. Zainul, Marijon, Niswatul Imsiyah, 2018, "Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah," *Pengaruh Pembelajaran tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Suaka Anak Negeri Jember 2*, No. 1.
- Suryabrata, Sumadi, 2013, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada)
- Pane, Aprida, Muhammad Darwis Dasopang, 2017, "Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman," *Belajar dan Pembelajaran* 03, No. 2.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana, 2020, "Perspektif Ilmu Pendidikan," *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia* 34, No. 1.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, "Jurnal Basicedu," *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar* 4, No. 4 (2020): 861-872.
- Tohirin, 2012, *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.
<https://today.line.me/id/article/Pembelajaran+Tatap+Muka+di+Zona+Hijau+dan+Kuning+Harus+Penuhi+4+Persetujuan-yk9LL1> diakses pada Tgl 01 September 2020 pukul 21.30 Wib.
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah, dan Anton Setia Budi, "Jurnal Pendidikan Profesi Guru," *Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring* 1, No. 1 (2020): 51-65.
- Widiastuti, Rosarita Niken. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018.
- Yuliana, "Wellness And Healthy Magazine," *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur* 2, No. 1 (2020): 187-192.